

| | | |
|--|---|--|
|  KAPASA JURNAL PENDIDIKAN DAN HUMANIORA | JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA | |
| | e-ISSN : 2808-9731 p-ISSN : 2809-0934 | DOI: https://doi.org/10.37289/kapasa.v4i2 |

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DAN SISWA DI SD NEGERI ALALAU KECAMATAN PANTAR TENGAH KABUPATEN ALOR

**Sudarto Lukman Lema^{1*}, Ismail Tamal Biat², Markus Ariston Beri³,
Hasanudin Kasim⁴**

^{1,2,3}PGSD, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Indonesia

⁴Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email: sudarto@stkipmuhkalabahi.ac.id,

²Email: biatismail06@gmail.com,

³Email: arisberi85@gmail.com,

⁴Email: hasanudinkasim@unimerz.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SD Negeri Alalau Desa Aramaba Kecamatan Pantar Tengah. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Data valid yang diperlukan digali langsung dari kepala sekolah dan beberapa informan lainnya. Referensi yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah, kedisiplinan guru dan siswa serta dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh dari bahan primer maupun sekunder dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru sudah baik namun kedisiplinan siswa yang masih rendah. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu melalui pemberian teladan, menegur guru yang tidak berdisiplin, melakukan evaluasi hasil kerja dengan memberikan kritik, saran dan motivasi dalam forum rapat koordinasi guru dan karyawan. Upaya ini dilakukan kepala sekolah untuk mengarahkan jajarannya dalam membangun ketaatan terhadap peraturan sekolah menuju kepribadian yang lebih baik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu melalui pemberian teguran kepada siswa yang melanggar peraturan berupa pemberian sanksi, motivasi dan panggilan orang tua apa bila siswa melanggar peraturan secara berturut-turut.

Kata Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru, dan Siswa.

ABSTRACT

This research aims to describe the headmaster school efforts to improve teacher and student discipline in SD Negeri Alalau, Aramaba Village, Pantar Tengah District. This research use qualitative research with a descriptive approach. The valid data required was extracted directly from the headmaster school and several other informants. References relating to the headmaster efforts, teacher and student discipline and other supporting documents. The Data obtained from primary and secondary materials are analyzed qualitatively and then presented descriptively, that are explaining, describing and describing according to problems that are closely related to the research conducted by the researcher. The research results show that teacher discipline is good but student discipline is still low. Efforts made by headmaster school to improve teacher discipline include providing role models, reprimanding teachers who are not disciplined, evaluating work results by providing criticism, suggestions and motivation in teacher and employee coordination meeting forums. This effort is made by the headmaster school to direct his staff in building obedience to school regulations towards a better personality. Efforts are made to improve student discipline, that is through giving warnings to students who violate the rules in the form of sanctions, motivation and calling parents if students violate the rules in a row.

Keywords: Headmaster School Efforts, Teacher and Student Discipline.



PENDAHULUAN

Perdirjen GTK No. 7327 Tahun 2023, menjelaskan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau sekolah Indonesia di luar negeri. Sementara itu Kompetensi kepala sekolah dalam pasal 1 dijelaskan bahwa Model Kompetensi Kepala Sekolah adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dari Kompetensi Teknis yang diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai Kepala Sekolah. Kompetensi Teknis adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan yang spesifik berkaitan dengan dengan bidang teknis jabatan.

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 merupakan kemampuan Kepala Sekolah dalam menunjukkan kualitas diri melalui kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik, pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi, dan memiliki orientasi berpusat pada peserta didik (Jalal, et al, 2023). Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 merupakan kemampuan Kepala Sekolah untuk memberdayakan warga satuan pendidikan, berkolaborasi dengan warga satuan pendidikan dan masyarakat, serta terlibat dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas satuan pendidikan. Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 merupakan kemampuan Kepala Sekolah untuk mengembangkan visi dan budaya belajar satuan pendidikan, menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mengelola sumber daya secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan stafnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kedisiplinan para guru atau bawahannya (Masruri, Husin, & Mislinawati, 2022). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang, sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru dan siswa tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga kedisiplinan mereka akan lebih baik. Kepala sekolah adalah motor penggerak keberhasilan tujuan sekolah sehingga harus mampu menggerakkan dengan baik serta dengan usaha yang optimal sehingga tujuan organisasi yang dipimpinya dapat tercapai dengan baik. Semua usaha kepala sekolah merupakan kemampuan seseorang kepala sekolah dalam mempengaruhi individu atau kelompok yang dipimpinya melalui suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi (Arfenti Amir, et al, 2024).

Guru merupakan pendidik profesional pada jenjang pendidikan yang harus dibekali dengan sejumlah kompetensi untuk menunjang profesionalisme sebagai guru. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang optimal, maka guru dituntut harus menguasai kemampuan baik secara teoritis ataupun praktis (Abdul Malik Iskandar, Jalal, 2023). Guru sebagai profesi bukan hanya sekedar pekerjaan saja melainkan sebuah pekerjaan khusus yang mencetak generasi penerus bangsa yang berkepribadian utama, karna tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga mendidik budi pekerti peserta didik. Tugas guru sangatlah mulia yaitu mencerdaskan masyarakat dari buta aksara dan kebodohan wawasan juga perilaku. Guru sebagai faktor utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses pembelajaran guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu disiplinnya perlu ditingkatkan. Selain itu guru memiliki peranan yang unik dan sangat komplek di dalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran, maka

peningkatan kedisiplinan kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya sangat perlu dilakukan segera tanpa menunda waktu (Uriatman, 2015).

Kedisiplinan menurut (Arikunto, 2021: 114) adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati dan mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku yang ada di sekolah. Artinya kesadaran sikap seseorang yang secara sukarela mentaati dan mematuhi peraturan serta sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun arti dari kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan yang tertulis ataupun tidak. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri untuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya kepala sekolah mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan guru (Hakim, Sufyan, Sucahyo Mas'an Al Wahid, Marlina et al., 2024). Ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah yaitu peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Disiplin dalam kehidupan jika dikaji dengan khusus, aspek demi aspek akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Kedisiplinan guru dan siswa sangat perlu diperhatikan, karna guru merupakan sebuah pekerjaan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian yang baik sedangkan siswa adalah produk dari pendidikan. Apabila kedisiplinan guru tidak diperhatikan maka tujuan pengajaranpun tidak akan optimal. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru, salah satunya adalah kepala sekolah. Ketegasan dan konsistensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kedisiplinan guru dan siswa (Masruri et al., 2022).

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah, pada lingkungan sekolah posisi kepala sekolah sebagai sumber team leader atau manager sekolah sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin guru pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu dan meningkatkan segala potensi, dan praturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen (Jalal et al., 2023). Dari pernyataan sebelumnya kiranya jelas bahwa kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan, salah satunya adalah sikap dalam berdisiplin yang harus ditiru oleh guru, jika kepala sekolah berdisiplin tinggi maka guru-gurunya juga akan mengikuti untuk berdisiplin tinggi.

Kedisiplinan guru dan siswa di SD Negeri Alalau Desa Aramaba Kecamatan Pantar Tengah Kabupaten Alor terbilang masih rendah dikarenakan guru dan siswa belum menaati sepenuhnya terhadap tata tertib sekolah yaitu berkaitan dengan kedisiplinan. Hal ini bisa dilihat dari mulai hingga berakhirnya pembelajaran, pada saat pembelajaran akan dimulia masih ada guru dan juga siswa yang terlambat datang ke sekolah dan ada juga guru yang masih sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga mengganggu proses pembelajaran. Persoalan demikian membutuhkan ketegasan kepala sekolah sebagai pimpinan untuk mengambil langkah-langkah alternatif untuk mengatasi persoalan tersebut. Jika persoalan tersebut dibiarkan tanpa upaya-upaya yang dilakukan akan berdampak buruk bagi keberlangsungan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka menarik kiranya untuk meneliti berkaitan dengan kedisiplinan guru dan siswa, berkaitan dengan masalah kedisiplinan tersebut maka peneliti dapat mengkaji upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SD Negeri Alalau

Desa Aramaba Kecamatan Pantar Tengah Kabupaten Alor.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu peneliti melakukan penelitian langsung di sekolah berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) (Sugiyono, 2017: 220). Data valid yang diperlukan digali langsung dari kepala sekolah dan beberapa informan lainnya. Penelitian ini juga didukung dengan bahan-bahan primer dan sekunder. Referensi yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah, kedisiplinan guru dan siswa serta dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Alalau Desa Aramaba Kecamatan Pantar Tengah Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk memperoleh data dan informasi yang aktual tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa. Untuk mendukung pelaksanaan penelitian dimana kehadiran peneliti sendiri sebagai instrumen, digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, observasi dan catatan/ telaah dokumen (Sugiyono, 2017: 223). Data yang diperoleh dari bahan primer maupun sekunder dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Hasyim, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SD Negeri Alalau Desa Aramaba Kecamatan Pantar Tengah Kabupaten Alor

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Alalau diperoleh data tentang upaya kepala sekolah dalam membina kedisiplinan guru dan siswa, yaitu:

a. Bekerjasama dengan Para Guru dan Stakeholder

Kepala sekolah sebagai penggerak penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehingga kepala sekolah melibatkan atau mengikutsertakan para guru dan organisasi kelas dalam berbagai kegiatan untuk menambah wawasan para guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Itamar Lema Gang selaku kepala sekolah di SD Negeri Alalau, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menentukan peraturan-peraturan sekolah saya sebagai kepala sekolah selalu melibatkan atau mengikutsertakan semua pihak yang terkait mulai dari para guru, organisasi kelas dan lain sebagainya karna menurut saya jika peraturan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama maka dalam menjalankannya akan lebih ikhlas dan mudah, selain itu saya juga sering melibatkan siswa/siswi yang ada dalam berbagai macam kegiatan-kegiatan untuk lebih meningkatkan wawasan mereka dan untuk menunjang mereka dalam belajar di sekolah dan tentunya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan berbagai ekstrakurikuler yang ada di sekolah”. (Hasil wawancara 18 April 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Iriance Blegur selaku ketua komite di SD Negeri Alalau, beliau mengatakan bahwa:

“Tata tertib yang diberlakukan di SD Negeri Alalau adalah hasil keputusan dari musyawarah kepala sekolah dengan para guru, staf pegawai dan tentunya organisasi kelas, dan memang betul, semua pihak sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan program untuk membina kedisiplinan para guru maupun siswa kami”. (Hasil wawancara 18 April 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Lis Angelina Kay selaku guru di SD Negeri Alalau, dalam wawancaranya ia sampaikan bahwa:

“Ibu Kepala Sekolah selalu melibatkan kami dalam segala hal baik itu dalam pembuatan tata tertib ataupun dalam menyusun program-program dalam membina siswa dan siswi kita ke arah yang lebih baik, dan kamipun sangat merasa terhormat dan menyambut dengan baik ketika menerima tugas seperti itu, karena itu juga dapat menambah wawasan bagi kami selaku guru dan terutama saya pribadi”. (Hasil wawancara 18 April 2024)

Selain itu Elim La Tellu selaku siswa di SD Negeri Alalau membenarkan hal demikian, dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

“Kami sering melihat ibu kepala sekolah mengajak para guru rapat kak, ibu/bapak guru juga sering diikutsertakan dalam pembuatan program-program sekolah, terlihat sekali kekompakan antara kepala sekolah dan semua staf pegawai yang ada bahu membahu dalam menyelesaikan pekerjaannya”. (Hasil wawancara 18 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Alalau terlihat ibu Itamar Lema Gang selaku kepala sekolah bekerja sama dengan para stakeholder dan melibatkan siswa/siswi yang tergabung dalam organisasi kelas yaitu dengan mengajak mereka bermusyawarah dalam pembuatan tata tertib, program-program sekolah, sehingga kerja sama diantara mereka tetap terjaga. Selain itu kepala sekolah juga senantiasa mengajak semua guru untuk selalu mengawal semua peraturan- peraturan sekolah agar senantiasa dijalankan dan dipatuhi oleh semua lapisan masyarakat sekolah. Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan para guru dan stakeholder tersebut akan tercipta hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekolah sehingga melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih bermutu dan membuat siswa aktif dan memungkinkan siswa senang dalam menerima segala kegiatan sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, dan tentunya juga akan berdampak kepada kedisiplinan siswa.

b. Memberikan Nasehat dan Arahan tentang Pentingnya Kedisiplinan

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai motivator di lingkungan sekolah, selalu memberikan arahan kepada para guru dan siswa dalam setiap kesempatan, salah satunya pada saat do'a bersama, hal tersebut dilakukan sebelum para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Itamar Lema Gang selaku kepala sekolah bahwa:

“Dalam membina kedisiplinan guru dan siswa di SD Negeri Alalau, sebagai kepala sekolah saya melakukan berbagai upaya diantaranya seperti memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru dan siswa yang terkait dengan kedisiplinan, adapun yang saya lakukan adalah dengan memberikan contoh kepada mereka melalui hal-hal kecil seperti datang lebih awal ke sekolah, kemudian saat mengajar disetiap materi saya sampaikan pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya mereka merasa terdorong dan dapat menimbulkan semangat dalam menegakkan kedisiplinan dalam diri mereka. Di samping itu juga saya membiasakan guru dan siswa untuk melakukan disiplin terhadap diri mereka sendiri di lingkungan sekolah seperti menjadikan contoh kepada siswa dalam berdisiplin, membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum melakukan kegiatan”. (Hasil wawancara 18 April 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Thomas R.P Boling selaku guru di SD Negeri Alalau mengatakan bahwa:

“Memang benar mama kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa/siswa kami tak terkecuali para guru dengan selalu datang lebih awal, sehingga

membuat kami para guru termotivasi dengan kedisiplinan yang dilakukan oleh mama kepala”. (Hasil wawancara 18 April 2024)

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Anggun Pelang yang merupakan salah satu siswi di SD Negeri Alalau yang mengatakan bahwa:

“Ibu kepala sekolah kadang memberikan motivasi kepada kami kak, sebelum masuk kelas dan setiap selesai berbaris dan berdoa bersama di lapangan sekolah, dan setiap ada sampah yang tahambur diambil dan dibuang pada tempatnya dan kami juga disuruh ambil sampah yang tahambur”. (Hasil wawancara 18 April 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan upaya kepala sekolah sebagai motivator sangat terlihat bahwa dalam perbuatan sehari-hari kepala sekolah memberikan contoh kepada guru maupun siswa/siswi melalui hal-hal kecil seperti datang lebih awal ke sekolah, kemudian saat mengajar disetiap materi kepala sekolah menyampaikan pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya mereka merasa terdorong dan dapat menimbulkan semangat dalam menegakkan kedisiplinan dalam diri mereka.

c. Melakukan Pengawasan

Pengawasan yang ketat dapat membangun karakter disiplin, sebab tanpa adanya pengawasan siswa tidak akan disiplin terutama para guru karena gurulah yang membantu kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa, jika tidak ada kedisiplinan dalam diri siswa maka mereka akan semena-mena melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan bahkan siswa tidak segan-segan melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Oleh sebab itu, pengawasan adalah hal yang urgen dalam meningkatkan kedisiplinan baik guru maupun siswa dalam menegakkan serta menjalankan aturan-aturan sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Itamar Lema Gang selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Saya biasanya melakukan pengawasan baik itu di dalam maupun di luar kelas untuk mengamati beberapa hal seperti, melihat kehadiran guru, apakah guru datang tepat waktu atau tidak, bagaimana siswa/siswi kami dapat menerima pelajaran dengan baik, mengecek kesiapan belajar mereka, dan apakah proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan normal, selain itu, yang menjadi perhatian saya yang paling utama adalah bagaimana cara menanamkan kedisiplinan kepada para guru dan siswa supaya disiplin, sopan santun terhadap gurunya dan pastinya tertib dalam belajar”. (Hasil wawancara 19 April 2024)

Hal ini juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Jemmis La Tellu selaku guru di SD Negeri Alalau mengatakan bahwa:

“Mama kepala sekolah terkadang melakukan pengawasan dengan melihat kehadiran guru dan mengunjungi kelas ketika saya sedang mengajar untuk memantau kegiatan pembelajaran di dalam kelas, memeriksa kelengkapan belajar, kebersihan kelas terutama kerapian peserta didik sesuai dengan tata tertib sekolah”. (Hasil wawancara 19 April 2024)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Elim La Tellu yang merupakan salah satu siswa di SD Negeri Alalau mengatakan bahwa:

“Ibu kepala sekolah sering berkeliling ke kelas-kelas kita kak, kadang juga mampir di kelas kita, untuk sekedar duduk mengikuti pelajaran sambil melihat kami dalam proses pembelajaran”. (Hasil wawancara 19 April 2024) .

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terlihat bahwa ibu Itamar Lema Gang selaku kepala sekolah memang benar melakukan pengawasan dengan melihat kehadiran guru serta berkeliling ke kelas-kelas untuk mengetahui dan memantau kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta melihat kedisiplinan peserta didik dan guru.

d. Melakukan Sosialisasi Aturan

Tata tertib akan mampu berjalan atau ditati oleh guru dan siswa apabila sosialisasi yang dilakukan tepat sasaran. Sosialisasi yang kurang geliat dilakukan akan membuat sasaran tak mengerti akan hal yang disosialisasikan dalam hal tata tertib. Oleh karena itu, sosialisasi sangat penting dalam meningkatkan ketaatan guru dan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh ibu Itamar Lema Gang selaku kepala sekolah SD Negeri Alalau mengatakan bahwa:

“Salah satu cara atau langkah-langkah yang saya lakukan agar tata tertib atau peraturan sekolah dipatuhi yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada setiap masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Sosialisasi yang saya lakukan antara lain untuk mengajak para guru dan siswa /siswi untuk mentaati setiap peraturan sekolah, dengan cara mengingatkan mereka di setiap kesempatan seperti pada saat upacara bendera atau apel pagi”. (Hasil wawancara 19 April 2024)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Maher F. Blegur selaku guru di SD Negeri Alalau mengatakan bahwa:

“Memang benar mama kepala sekolah melakukan sosialisasi terhadap aturan yang dibuat sekolah untuk dilaksanakan sesuai aturan yang diberlakukan sehingga tata tertib dapat dijalankan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sekolah. Selain itu, bukan hanya melakukan sosialisasi saja ibu kepala juga akan menindak siapa saja yang melanggar tata tertib mulai dengan melakukan teguran sampai dengan diberikan sanksi”. (Hasil wawancara 19 April 2024)

Begitupun juga dengan yang diungkapkan Amira Ratu selaku siswa SD Negeri Alalau mengatakan bahwa:

“Ibu kepala sekolah memang pernah mengadakan sosialisasi kak, agar kita tahu hal-hal yang diperbolehkan ataupun tidak diperbolehkan dalam tata tertib tersebut kak”. (Hasil wawancara 19 April 2024)

Dengan demikian, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terlihat ibu kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada masyarakat di ruang lingkup sekolah terkait dengan tata tertib yang diberlakukan di SD Negeri Alalau sehingga dengan adanya sosialisasi tersebut, aturan yang diberlakukan dapat dijalankan sesuai dengan peraturan sekolah.

e. Memberikan teguran atau sanksi

Memberikan teguran atau sanksi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dan siswa. Tanpa adanya pemberian teguran atau sanksi kepada guru dan siswa yang melanggar tata tertib atau aturan yang diterapkan di sekolah sama halnya aturan itu hanya sebuah naskah belaka. Sebab pemberian teguran atau sanksi dapat memberi rasa malu dan takut guru dan siswa untuk melanggar dan mampu memberikan efek jera terhadap guru dan siswa yang melanggar aturan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Itamar Lema Gang selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah apabila ada guru dan siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, saya akan memberikan sanksi, akan tetapi sanksi yang diberikan tergantung dari besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan, seperti misalnya datang terlambat ke sekolah, sanksi yang saya berikan masih berupa peringatan dan teguran. Akan tetapi jika guru dan siswa yang melakukan pelanggaran yang dikategorikan berat maka saya akan melakukan evaluasi untuk guru, dan untuk siswa saya akan memberikan surat panggilan ke Orang Tua siswa yang bersangkutan”. (Hasil wawancara 19 April 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Merpati Boling selaku guru di SD Negeri Alalau, dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

“Memang benar mama kepala sekolah tidak segan-segan memberi teguran kepada guru yang melanggar dan menyuruh kami para guru juga untuk memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan di SD, bahwa beliau seringkali turun langsung dalam mengatasi siswa yang bermasalah tersebut. Akan tetapi, sebelum itu beliau selalu bersikap baik dan memperlakukan guru atau siswa yang melakukan pelanggaran seperti memanggilnya keruangan dan menanyakan, kenapa melakukan pelanggaran ?, tanpa harus membentak ataupun memarahi kami ataupun para siswa kami”. (Hasil wawancara 19 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa yaitu Alesia Lema Madde yang mengatakan:

“Walaupun ibu kepala sekolah sering menghukum kami kak tapi beliau selalu bersikap baik kepada kami semua, beliau tidak langsung membentak-bentak kami karena kesalahan kami tapi beliau terlebih dahulu menanyakan kami kak, mengapa melanggar aturan sekolah?”. (Hasil wawancara 19 April 2024)

Jadi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sangat terlihat disaat ada sebagian kecil siswa yang terlambat datang ke sekolah, kepala sekolah ataupun guru SD Negeri Alalau akan memberikan sanksi berupa teguran. Tapi ibu kepala sekolah tetap bersikap baik kepada mereka. Sama halnya dengan siswa yang melakukan pelanggaran ibu kepala sekolah menanyakan terlebih dahulu kenapa melakukan pelanggaran sebelum memberikan sanksi.

Pembahasan.

Kepala sekolah harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan terkait dengan pendidikan dan kebutuhan kemasyarakatan serta individu para guru dan siswa. Para guru harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan untuk menambah wawasan sehingga mampu untuk mengajarkan serta memberikan keteladanan kepada siswa. Selain dari para guru yang dilibatkan dalam berbagai kegiatan, siswa harus dilibatkan secara aktif dan tetapi tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran melainkan juga di dalam kegiatan sekolah lainnya. Pembinaan aktivitas siswa adalah sebagian usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan siswa. Kedisiplinan sangat penting dimiliki oleh guru dan siswa sehingga seorang kepala sekolah harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri para guru maupun siswanya, terutama disiplin diri supaya tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

a. Bekerjasama dengan Guru

Bentuk kerjasama yang dilakukan kepala sekolah dengan guru yaitu: membuat peraturan sekolah, mengikut sertakan guru dan organisasi kelas dalam program sekolah, dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Dalam hal kebijakan yang dilakukan kepala sekolah telah sesuai dengan fungsi dan tugas kepala sekolah, hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawan, (2016: 121-123) yang mengatakan bahwa, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, berfungsi memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif untuk meningkatkan tenaga profesional di lingkungan sekolah dan memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan. Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan fungsi seorang kepala sekolah sebagai manager, namun apa yang dilakukan oleh kepala sekolah belum mencapai hasil yang maksimal, mungkin karena kinerja kepala sekolah sebagai manager yang sesungguhnya belum ada pada dirinya, atau mungkin karena guru-guru yang lain belum menjalankan tugas dan fungsi secara maksimal, dan lebih jauh peneliti melihat mungkin belum ada pengawasan yang lebih aktif untuk mengelola tugas dan fungsi masing-masing stake holder (Abdul Malik Iskandar, Jalal, 2023).

b. Memberikan nasehat dan arahan tentang pentingnya kedisiplinan

Dalam memberikan nasehat dan arahan tentang pentingnya kedisiplinan ibu kepala sekolah mengarahkan para guru serta memberikan motivasi berupa nasehat kepada siswa-siswinya di lapangan setiap selesai upacara, berbaris dan berdo'a bersama di lapangan sekolah dan kepala sekolah mengintruksikan supaya semua siswa dan guru untuk menjaga kebersihan serta tetap menjaga kedisiplinan. Kedisiplinan menurut Arikunto, (2021: 114) adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Dalam hal ini tugas dan fungsi kepala sekolah sudah dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Alalau. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawan, (2016: 121-123) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai motivator hendaknya memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada para tenaga kependidikan dan warga sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Berdasarkan hal ini, kepala sekolah SD Negeri Alalau telah melakukan tugasnya sebagai motivator dengan memotivasi guru agar sebagai teladan bagi siswa dan juga kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan, mendorong siswa untuk hidup disiplin, dan memberikan bimbingan dan arahan supaya siswa dapat membiasakan hidup disiplin, seperti membuag sampah pada tempatnya, datang tepat waktu, berpakaian yang rapi dan menaati tata terib lainnya di sekolah.

c. Melakukan Pengawasan

Dalam melakukan pengawasan atau supervisi kepala sekolah SD Negeri Alalau biasanya berkeliling dari kelas ke kelas untuk mengamati kelengkapan belajar dari gurunya serta kegiatan pembelajaran dan kedisiplinan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi kepala sebagai supervisor sebagaimana pandangan Kurniawan, (2016: 121-123) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberi masukan kepada tenaga kependidikan yang masih dirasa perlu dibenahi, dibina, dan ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya. Tindakan ini untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan hal ini kepala sekolah sudah melakukan tugasnya sebagai supervisor dengan melakukan kunjungan kelas supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Menjadi seorang supervisor tidak hanya semata-mata mengawasi saja namun, juga harus mampu mengoreksi, menganalisis, merencanakan, dan mengevaluasi, agar bisa lebih baik kedepannya. Sementara itu menurut Kompri, (2019: 33) menjelaskan mengenai keahlian guru menyangkut seluruh aktivitas profesi yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.

d. Melakukan Sosialisasi Aturan

Sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah antara lain mengajak para guru dan siswa/ siswi untuk menaati setiap peraturan sekolah, dengan cara mengingatkan para guru dan siswa/siswi di setiap kesempatan, hal ini sesuai dengan kompetensi kepala sekolah. Kompetensi ini termasuk ke dalam kompetensi profesional, menurut Kurniawan, (2016: 121-123) hal ini berkaitan dengan fungsi kepala sekolah sebagai administrator, ia mengatakan bahwa sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi

kearsipan, dan administrasi keuangan.

e. Memberikan sanksi

Upaya kepala sekolah salah satunya dalam menegakkan disiplin di sekolah yaitu dengan memberikan sanksi kepada peserta didik tergantung besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Kurniawan, (2016: 121-123) mengatakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan masukan kepada tenaga kependidikan yang masih dirasa perlu dibenahi, dibina, dan ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya. Tindakan ini untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Berdasarkan hal ini kepala sekolah telah melakukan tugasnya sebagai supervisor dengan memberikan teguran kepada para guru serta memberikan sanksi kepada siswa/siswi yang melanggar supaya para siswa/siswi tidak melakukan pelanggaran dan membuat mereka lebih taat terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Sementara itu menurut (Amiruddin, 2016: 144) mengatakan bahwa tugas utama guru menurut sistem pengembangan tenaga pendidikan abad 21 adalah:

- 1) Menjabarkan kebijakan dan landasan pendidikan dalam wujud perencanaan pembelajaran dalam kelas dan diluar kelas.
- 2) Mengaplikasikan komponen-komponen pembelajaran sebagai suatu system dalam proses belajar mengajar.
- 3) Melakukan komunikasi dan komunitas profesi, sosial dan memfasilitasi pembelajaran masyarakat.
- 4) Mengelola kelas dengan pendekatan dan prosedur yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik yang unik.
- 5) Meneliti, mengembangkan berinovasi dibidang pendidikan dan pembelajaran, dan mampu memanfaatkan hasilnya untuk pengembangan profesi.
- 6) Melaksanakan fungsinya sebagai pendidik untuk menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, kesatuan dan nilai luhur bangsa, masyarakat dan agama.
- 7) Melaksanakan fungsi dan program bimbingan konseling dan administrasi pendidikan.
- 8) Mengembangkan diri dalam wawasan, sikap dan keterampilan profesi.
- 9) Memanfaatkan teknologi, lingkungan, budaya sosial dan lingkungan alam dalam mengembangkan proses belajar

SIMPULAN

Kepala sekolah sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator memiliki tanggung jawab penuh atas kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Sebagai motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah, akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan kinerja dan selalu memberikan arahan kepada para guru dan siswa dalam setiap kesempatan. Pengawasan yang ketat dapat membangun karakter disiplin, sebab tanpa adanya pengawasan siswa tidak akan disiplin terutama para guru karena gurulah yang membantu kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa, jika tidak ada kedisiplinan dalam diri siswa maka mereka akan semena-mena melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan bahkan siswa tidak segan-segan melanggar aturan atau tata tertib sekolah.

REFERENSI

- Abdul Malik Iskandar, Jalal, H. K. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “Sepatu Dahlan” Karya Benni Setiawan dan Manfaatnya Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3(3), 318–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3>
- Amiruddin. (2016). *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Arfenti Amir, Akhiruddin, Gusti Rani, H. K. (2024). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Nasional Makassar. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v4i1.215>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Sufyan, Suchyo Mas'an Al Wahid, Marlina, T., Puspitasari, Ratna Manurung, Edison Hatoguan, Santosa, Yusuf Budi Prasetya, Setiyonugroho, Ponco Kurnia, Ulfa Isni, Donasari, R., Ramadhana, N., Sujana, R.M. Helmy, Mairisiska, Titin, Rofi'i, A., Sampe, F., Kasim, H., & Riska, Fati Matur Kumanireng, L. B. (2024). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka*. Sumatra Barat: Pt Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hasyim, H. (2023). Supporters of football and social movements: An examination of resource mobilization among fans of the PSM club in South Sulawesi. *Retos*, 52, 232–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.47197/retos.v52.102214>
- Jalal, Hasanudin Kasim, Akhiruddin, Muh Reski Salemuddin, Sriwahyuni, H. (2023). The Impact of Socio-Economic Status on Teachers' Performance in SMP Negeri 2 Parigi Gowa Regency. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1>
- Jalal, Hasanudin Kasim, Akhiruddin, Muh Reski Salemuddin, Sriwahyuni, & Hasanuddin. (2023). The Impact of Socio-Economic Status on Teachers' Performance in SMP Negeri 2 Parigi Gowa Regency. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1.131>
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masruri, H., Husin, M., & Mislinawati. (2022). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SD Negeri 9 Labuhanhaji. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 7(4), 189–195.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Uriatman, M. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 822–827. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/mapen.v9i6.1222>